BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologi, sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literatur (*litera*=huruf atau karya tulis). Dalam bahasa Indonesia karya sastra berasal dari bahasa sansakerta, *sas* artinya mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, *tra*- artinya alat atau sarana sehingga dapat disimpulkan bahwa sastra artinya kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran yang baik.

Sastra merupakan inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk keindahan batin yang dapat dinikmati melalui pikiran maupun perasaan kita. Sastra adalah suatu karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan keindahan. Dengan kata lain, kegiatan sastra itu merupakan suatu kegiatan yang memiliki unsur-unsur seperti pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, dan lain-lain dari seorang pengarang yang diekspresikan dalam bentuk tulisan.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan jiwa humanitas, yaitu jiwa yang halus, berbudi dan manusiawi. Sehubungan dengan hal itu, karya sastra mempunyai kemampuan yang dapat menyentuh pembaca agar dapat menjadi manusia yang responsif terhadap hal-hal yang luhur dalam hidup ini. Karena pada hakikatnya manusia selalu mencari nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan.

Karya sastra yang baik adalah karya yang mengangkat masalah manusia dan kemanusian. Sesuatu yang mempunyai nilai moral, yaitu nilai yang berpangkal dari nilai-nilai kemanusian, serta nilai-nilai baik dan buruk yang universal.

Berdasarkan ragamnya karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu, prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), wacana naratif (*narrative discource*) (dalam pendekatan strutural dan semiotik). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini di sebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Abrams,1981:61 dalam Burhan Nurgiyantoro,2005:2)

Sebagai karya yang imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Fiksi menurut Altenbernd & Lewis (1966:14), dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa, khususnya cerita pendek yang berupa fiksi. Cerita pendek adalah kisahan pendek (kurang dari sepuluh ribu kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.

Agar pengetahuan dan pemikiran kita terhadap karya sastra berkembang maka kita harus dapat memahami dan mengapresiasi suatu karya sastra. Dan

untuk mampu mengapresiasi karya sastra, pembaca harus memiliki kepekaan emosi dan berbekal pengalaman serta kemanusian seperti tentang psikologi, filsafat, humanitas dan sebagainya. Selain itu pembaca harus memahami unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut.

Unsur-unsur karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti penokohan, latar, alur, tema, amanat. Dalam amanat terkandung pesan moral. Pesan moral mengandung nasihat, ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur diluar karya sastra tersebut, diantaranya psikologi pengarang, sikap pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang dan sebagainya. Karya sastra dapat dipahami dengan apresiasi, apresiasi secara sempit berarti penilaian/penghargaan terhadap sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi mengandung makna yaitu pemahaman serta pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Untuk memahami maksud pengarang dari karya sastranya tersebut. Salah satunya melalui pendekatan struktural. Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua anasir karya sastra semua anasir karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural bukanlah penjumlahan anasir-anasirnya, melainkan yang penting adalah sumbangan apa yang akan diberikan oleh semua anasir pada keseluruhan makna dalam keterikatan dan keterjalinannya (Teew,1983:135-136). Anasir karya sastra adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri,

seperti penokohan, latar dan sebagainya. Cerita yang akan penulis teliti melalui pendekatan ini adalah cerpen fiksi yang berjudul “Kumo no Ito”

Cerita fiksi ini diawali dengan mengisahkan Oshaka Sama (Sang Budha) yang sedang berjalan-jalan di pinggir kolam teratai Nirwana. Ketika dia melihat ke bawah kolam teratai terdapatlah dasar neraka. Pandangan Sang Budha tertuju kepada seorang penjahat bernama Kandata. Sang Budha menengok ke tengah kolam tampaklah seekor laba-laba yang mencoba menolong penjahat tersebut dengan cara mengurulurkan benang laba-laba, karena laki-laki yang bernama Kandata itu pernah menolongnya. Dalam cerpen Kumo no Ito banyak memberikan pesan moral, baik itu dalam hal penokohan, alur, latar, tema maupun amanat.

Atas dasar pemikiran diatas penulis mencoba untuk menganalisis dan memaparkan peristiwa yang mempunyai makna pesan moral yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”, dengan judul “Analisis Pesan Moral Yang Tercermin Dalam Cerpen “Kumo no Ito” (Melalui Pendekatan Struktural), sehingga kita dapat mengambil hikmah dan menjadi renungan bagi kita dalam menghadapi kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa pesan moral yang tercermin pada perilaku tokoh Kandata, tokoh Oshaka Sama dan tokoh Kumo yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”

2. Apa pesan moral yang tercermin pada alur yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.
3. Apa pesan moral yang tercermin pada latar yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.
4. Apa pesan moral yang tercermin pada tema yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka penulis batasi pada hal-hal sebagai berikut:

Untuk mengungkap pesan moral yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito” penulis membatasi pada unsur-unsur instrinsik karya sastra seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat sebagai bahan penelitian melalui pendekatan struktural.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang tercermin pada perilaku tokoh Kandata, tokoh Oshaka Sama, dan tokoh Kumo yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.
2. Untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang tercermin pada alur yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.

3. Untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang tercermin pada latar terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.
4. Untuk mengetahui dan memahami pesan moral yang tercermin pada tema yang terdapat dalam cerpen “Kumo no Ito”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

Manfaat secara teoritis:

1. Untuk mengetahui pesan moral dalam cerpen “Kumo no Ito”melalui pendekatan struktural.
2. Untuk menerapkan pendekatan struktural dalam mengetahui pesan dalam cerpen “Kumo no Ito”.

Sedangkan manfaat secara praktis:

1. Dari pesan moral tersebut diatas kita dapat mengambil pelajaran berharga sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan ini.
2. Untuk memperkenalkan salah satu prosa sastrawan Jepang.
3. Memberikan tambahan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam bidang kesusastraan.

1.6 Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Sutrisno Hadi;1991;4)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan memaparkannya.

1.7 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah:

Sumber data primer adalah cerpen “Kumo no Ito”

Sumber data sekunder adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan, yaitu menghimpun, meneliti dan mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

1.9 Definisi Operasional

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan melalui orang lain.

Moral adalah ajaran tentang baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak;budi pekerti; susila.

Jadi *analisis pesan moral* adalah penyelidikan terhadap suatu persitiwa untuk mengetahui dan memahami pesan, nasihat yang disampaikan melalui ajaran tentang baik dan buruk yang diterima oleh universal mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.

Teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalinan (pradopo dkk,1985:6,Jabrochim,2005:54). Oleh karena itu untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca (Beardsey via Teew,!983,Jabrochim,2005:54)

1.10 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya cerpen “Kumo no Ito” pernah dilakukan penelitian dengan judul Analisis framing dan perspektif interpersonal pembaca dalam cerpen “kumo no Ito” sebagai jalinan komunikasi antara penulis dan pembaca melalui suatu tinjauan struktural.

Hasil dari penelitian terdahulu adalah:

1. Ada 3 ide yang ingin disampaikan Akutagawa Ryuunosuke samapaikan dalam cerpen ini, diantaranya:
   a. Setiap perbuatan yang kita lakukan akan ada balasannya, walaupun hal yang kecil.
   b. Kasih sayang sesama mahluk hidup, dan
   c. Janganlah bersikap egois dan tenggang rasa terhadap sesama.

   Dan ketiga tema tersebut dibangun berdasarkan tema-tema tradisional yang biasa pengarang gunakan dalam dalam membangun suatu cerita. Tema ini dipilih agar dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh semua kalangan pembaca khususnya pembaca anak-anak.
2. Akutagawa Ryuunosuke sebagai pengarang telah berhasil mempengaruhi pembacanya. Hal inidapat dilihat dari hasil dampak komunikasi interpersonal pada pemabaca pada aspek kognitif tapi juga berhasil pada aspek afektif dan behavioral.
3. Ada tiga tingkatan dampak komunikasi interpersonal yaitu aspek kognitif, afektif, dan behavioral. Untuk menuju dampak tertinggi (dampak behavioral) dalam komunikasi interpersonal tidaklah mudah. Hal ini dipengaruhi tingkat usia dan pendidikan pembaca.
4. Keterjalinan unsur-unsur instrinsik sangat penting dalam membangun cerita. Setiap unsur instrinsik harus memiliki katerkaitan satu dengan lainnya, sehingga terjalin komunikasi antara penulis dan pembaca dapat terjalin dengan baik.

1.11 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam menyusun laporan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasioanal, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang dibagi menjadi empat sub bab, yaitu tentang pendekatan struktural, unsur-unsur instrinsik yang membangun karya sastra, moral dalam sastra, dan cerpen. Sub bab pertama memaparkan tentang struktural yang merupakan alat untuk menganalisis. Sub bab kedua memaparkan tentang pengertian dan hakikat penokohan juga tentang pebedaan tokoh, plot, pengertian dan hakikat latar, unsur latar, hakikat tema. Sub bab ketiga memaparkan tentang gambaran umum moral dalam sastra. Sub bab keempat memaparkan tentang cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra.

BAB III: STRUKTUR FISIK

Berisi tentang struktur fisik cerpen “Kumo no Ito” karya Akutagawa Ryuunosuke, yang akan menjadi objek penelitian penulis. Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi ringkasan cerita. Sub bab kedua mengulas tentang unsur-unsur intrinsik cerpen “Kumo no Ito” yang terdiri dari penokohan, plot, latar, tema, dan amanat. Sub bab ketiga berisi sekilas tentang pengarang cerpen “Kumo no Ito”.

BAB IV: ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan mengolah data yang diperoleh kemudian menganalisis pesan moral yang tercermin pada perilaku tokoh-tokoh utama, alur, latar, tema dan amanat yang terdapat dalam cerpen “kumo no ito” melalui pendekatan struktural.

BAB V: SIMPULAN

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil pelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan.